

BAB III

PEMBAHASAN

3.1. Tinjauan Umum Instansi

3.1.1. Sejarah dan Perkembangan Instansi

Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) merupakan suatu sistem kerjasama terpadu antara Kepolisian Republik Indonesia (POLRI), Dinas Pendapatan Provinsi dan PT Jasa Raharja (PERSERO). Latar belakang terbentuknya Samsat di seluruh Indonesia diawali dengan dikeluarkannya Surat Keputusan bersama tiga menteri, yaitu Menteri Pertahanan dan Keamanan/Panglima ABRI, Menteri Keuangan dan Menteri Dalam Negeri NO.POL KEP/13/XII/76 Nomor: KEP-1693/MK/IV/12/1976; 311 Tahun 1976 tentang Peningkatan Kerjasama antara Pemerintah Daerah Tingkat 1, Komando Daerah Kepolisian dan Aparat Departemen Keuangan dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat serta peningkatan pendapatan daerah khususnya mengenai pajak-pajak kendaraan bermotor.

Dengan meningkatnya intensitas pelayanan di Kantor Bersama Samsat Metro Jaya dan adanya pengembangan Organisasi Dipenda DKI Jakarta berdasarkan Perda No. 5 Tahun 1983 yang menyatakan terhadap pelayanan pembayaran PKB dan BBN-KB dipecah menjadi 5 (lima) menurut wilayah kotamadya, maka pada tahun 1984/1985 direncanakan pembangunan Kantor Bersama Samsat yang beralamat di jalan D.I Panjaitan Kav. 55 Jakarta Timur, yang semula direncanakan untuk pembangunan gedung Kantor Walikota Jakarta Timur.

Tujuan dibentuk Samsat adalah untuk memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat untuk pengurusan registrasi kendaraan bermotor, pembayaran pajak, dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ). Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Samsat mengacu pada Surat Keputusan Bersama Kepala Kepolisian Republik Indonesia, Direktur Jendral Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah serta Direktur Utama PT Jasa Raharja (PERSERO) dengan Nomor SKEP/06/X/1999, Nomor 973-1228, Nomor SKEP/02/X/1999 tentang Pedoman Tata Laksana Sistem Administrasi Manunggal Di Bawah Satu Atap (SAMSAT) dalam Penerbitan Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor, Tanda Nomor Kendaraan Bermotor, Surat Tanda Coba Kendaraan Bermotor, Tanda Coba Nomor Kendaraan Bermotor dan Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor serta Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan. Samsat merupakan sistem pelayanan publik yang dikelola oleh tiga instansi berbeda.

Oleh karena itu untuk memudahkan koordinasi dalam penyelenggaraan pelayanan dibentuk Tim Pembina Samsat Pusat dan Provinsi. Tim Pembina pusat berkedudukan di Jakarta. Sedangkan Tim Pembina Samsat Provinsi berkedudukan di Ibukota Provinsi. Aparat pelaksanaan Samsat terdiri atas Direktorat Lalu Lintas Kepolisian Daerah, Dinas Pendapatan Provinsi dan PT Jasa Raharja (PERSERO) cabang. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, masing-masing ketiga instansi yang ada di Samsat memiliki tugas dan kewenangannya sendiri.

Berawal dari adanya pungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) sejak tahun 1934, dimana sistem pemungutannya telah beberapa kali mengalami perubahan sampai pada akhirnya tahun 1971 mulai dirintis untuk diberlakukan sistem

pemungutan yang disebut Sistem Administrasi Manunggal Di Bawah Satu Atap (SAMSAT).

Pada tahun 1974 mulai dirintis kerjasama antara Pemda DKI Jakarta, Kepolisian dan PT Asuransi Jasa Raharja, dalam rangka pengelolaan kendaraan bermotor secara terpadu dibidang pembayaran PKB, BBN-KB, STNK, dan SWDKLLJ. Sebagai upaya merealisasikan kerjasama tersebut Pemda DKI Jakarta bersama-sama Kepolisian Metro Jaya melakukan peninjauan Studi Banding ke Australia dan New Zealand. Dari hasil kunjungan tersebut diketahui bahwa urusan KIR Kendaraan, Penerbitan STNK, SIK, Daftar Ulang Kendaraan, Pembayaran Pajak dan Asuransi ditangani oleh *Departement Of Motor Transport* yang dilakukan secara terpadu (*Integrated System*).

Beranjak dari inspirasi terpadu tersebut, Pemda DKI Jakarta mempunyai gagasan untuk melaksanakan pengelolaan kendaraan bermotor secara kerjasama dan terpadu dengan *System One Roofs Operation*, yang terakhir diberi nama Sistem Administrasi Manunggal Di Bawah Satu Atap disingkat SAMSAT. Dalam pelaksanaannya harus dengan komputer (sebagai syarat yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan) dan dimulai tahun 1974 untuk DKI Jakarta. Visi, misi, motto dan janji layanan Unit Pelayanan PKB & BBN-KB Samsat Jakarta Timur sebagai berikut:

Visi Kantor Bersama Samsat Jakarta Timur yaitu:

Terwujudnya Pelayanan Prima Demi Kepuasan Masyarakat.

Misi Kantor Bersama Samsat Jakarta Timur yaitu:

1. Menyediakan Pelayanan kepada masyarakat wajib pajak dalam pengurusan STNK dan SKPD secara cepat, tepat dan benar serta berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

2. Menyelenggarakan tertib administrasi dokumen secara baik dan benar dalam rangka menjamin kepemilikan dan identitas data kendaraan bermotor
3. Menyajikan data sebagai bahan informasi tentang identitas kendaraan bermotor yang diperlukan untuk mengambil keputusan
4. Melakukan upaya peningkatan untuk layanan melalui perbaikan sarana dan prasarana sistem komputerisasi serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).

Motto Kantor Bersama Samsat Jakarta Timur yaitu:

“Kami memang belum sempurna tetapi kami selalu berusaha”

Janji Layanan Kantor Bersama Samsat Jakarta Timur yaitu:

“Kepuasan masyarakat adalah citra pelayanan 5 kami”

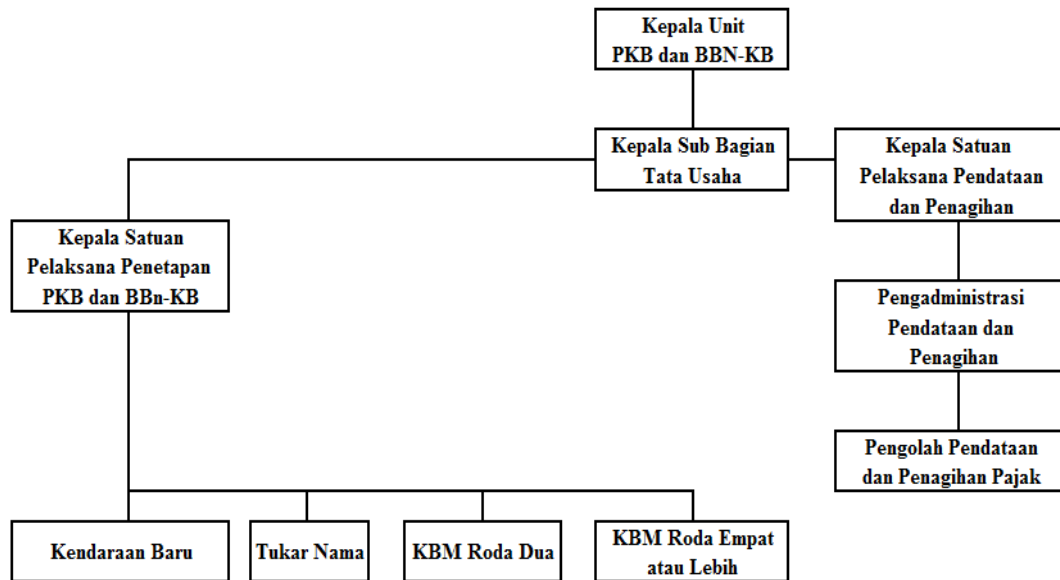
3.1.2. Struktur dan Tata Kerja Organisasi

Struktur organisasi Samsat Jakarta Timur ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah DKI Jakarta Nomor 9 Tahun 1995, dimana unit pelayanan PKB dan BBN-KB dibagi dalam 5 (lima) wilayah pelayanan dan masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Unit yang didalamnya melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Samsat Jakarta Timur terdiri dari Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Penetapan Kendaraan Baru, Seksi Penetapan Kendaraan Pendaftaran Ulang dan Tukar Nama Serta seksi Penagihan, dimana masing-masing Seksi dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB Samsat Jakarta Timur.

Berdasarkan peraturan gubernur provinsi DKI Jakarta Nomor 312 Tahun 2014 tanggal 31 Desember 2014 tentang pembentukan, organisasi dan tata kerja

unit pelayanan pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor. Bagan susunan organisasi Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB Kota Administrasi Jakarta Timur dapat dilihat pada gambar III.1 sebagai berikut:



Sumber: Samsat Jakarta Timur

Gambar III.1
Struktur Organisasi Samsat Jakarta Timur

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagaimana diatur dalam Peraturan Gubernur Propinsi DKI Jakarta Nomor 312 Tahun 2014 Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB Kota Administrasi Jakarta Timur terdiri dari:

1. Kepala Unit

Kepala Unit mempunyai tugas:

- a. Memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan tugas dan fungsi Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4
- b. Mengoordinasikan pelaksanaan tugas sub bagian, Satuan Pelaksana dan sub kelompok Jabatan Fungsional

- c. Melaksanakan koordinasi dan kerja sama dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Unit Kerja Perangkat Daerah (UKPD) dan/atau instansi terkait dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB
- d. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dan fungsi Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB.

2. Sub Bagian Tata Usaha

Sub bagian tata usaha mempunyai tugas :

- a. Menyusun bahan rencana strategis dan perencanaan kerja dan anggaran Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB sesuai dengan lingkup tugasnya
- b. Melaksanakan rencana strategis dan dokumen pelaksanaan anggaran Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB sesuai dengan lingkup tugasnya
- c. Menggordinasikan penyusunan rencana strategis dan rencana kerja dan anggaran Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB
- d. Melaksanakan monitoring, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan dokumen pelaksanaan anggaran Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB
- e. Menyusun pedoman, standar dan prosedur teknis Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB
- f. Melaksanakan pengelolaan kepegawaian, keuangan, dan barang Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB
- g. Melaksanakan kegiatan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB
- h. Melaksanakan pengelolaan kearsipan Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB
- i. Melaksanakan penyediaan, penatausahaan, penggunaan, pemeliharaan dan perawatan prasarana dan sarana kerja Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB

- j. Memelihara kebersihan, keindahan, keamanan dan ketertiban kantor
 - k. Mengoordinasikan penyusun laporan keuangan kinerja kegiatan dan akuntabilitas Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB
 - l. Melaksanakan publikasi kegiatan dan pengaturan acara Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB
 - m. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Sub Bagian Tata Usaha
3. Satuan Pelaksanaan Penetapan PKB dan BBN-KB
- Satuan Pelaksanaan Penetapan PKB dan BBN-KB mempunyai tugas:
- a. Menyusun bahan rencana kerja strategis dan rencana kerja dan anggaran Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB sesuai dengan lingkup tugasnya
 - b. Melaksanakan rencana strategis dan dokumen pelaksanaan anggaran Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB
 - c. Melaksanakan pelayanan informasi dan pendaftaran objek dan subjek PKB dan BBN-KB Baru dan Perpanjangan
 - d. Menetapkan PKB dan BBN-KB Baru dan Perpanjangan
 - e. Melakukan pemutakhiran dan pengelolaan, perekaman dan dokumentasi basis data PKB dan BBN-KB Baru dan Perpanjangan
 - f. Menerbitkan dan mengadministrasikan SKPD dan dokumen lain yang dipersamakan
 - g. Menyusun bahan pedoman, standar dan prosedur teknis Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB sesuai dengan lingkup tugasnya
 - h. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsi Satuan Pelaksana Penetapan PKB dan BBN-KB
4. Satuan Pelaksana Pendataan dan Penagihan

Satuan Pelaksana Pendataan Dan Penagihan mempunyai tugas:

- a. Menyusun bahan rencana strategis dan rencana kerja dan anggaran Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB sesuai dengan lingkup tugasnya
- b. Melaksanakan rencana strategis dan dokumen pelaksanaan anggaran Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB
- c. Melaksanakan pendataan dan penelitian basis data PKB dan BBN-KB hasil pendataan dan penelitian lapangan
- d. Melakukan pengelolaan dan pemutakhiran basis data PKB dan BBN-KB hasil pendataan dan penelitian lapangan
- e. Menghimpun dan menyajikan data objek dan subjek PKB dan BBN-KB termasuk data kendaraan yang akan berakhir masa pajaknya dan pengenaan tarif pajak progresif
- f. Menghimpun, menyusun dan mengusulkan harga pasaran umum/nilai jual kendaraan bermotor
- g. Melaksanakan pelayanan pemblokiran, penundaan dan pencabutan penundaan pembayaran objek pajak kendaraan bermotor
- h. Menyusun daftar dan menghimbau wajib pajak PKB yang belum perpanjangan atau daftar ulang dan BBN-KB yang belum tukar nama
- i. Menyusun dan mengadministrasikan daftar piutang yang dilakukan penangihan dengan surat paksa
- j. Menerima, memproses dan mengadministrasikan pengajuan permohonan angsuran, penundaan pembayaran, pemberian kompensasi, restitusi dan/atau pemindahbukuan
- k. Menerima, memproses dan mengadministrasikan permohonan pembetulan, keringanan, pembatalan, pengurangan ketetapan PKB dan BBN-KB

- l. Menerima, memproses dan mengadministrasikan permohonan pengurangan dan penghapusan sanksi administrasi PKB dan BBN-KB
 - m. Meneliti dan mengadministrasikan permohonan keberatan PKB dan BBN-KB
 - n. Memproses dan menerbitkan surat keterangan telah melunasi PKB dan BBN-KB (Fiskal) antar daerah
 - o. Memproses dan menerbitkan STPD terhadap wajib pajak yang belum melunasi PKB dan BBN-KB dan/atau yang tidak mendaftar pada tahun berkenaan
 - p. Menyiapkan bahan pedoman, standar dan prosedur teknis Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB sesuai dengan lingkup tugasnya
 - q. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dan fungsi Satuan Pelaksana Pendataan dan Penagihan
5. Subkelompok Fungsional
- a. Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB dapat mempunyai Subkelompok Jabatan Fungsional
 - b. Pejabat Fungsional melaksanakan tugas dalam Susunan Organisasi Struktural Unit Pelayanan PKB dan BBN-KB

3.1.3. Kegiatan Organisasi

Kegiatan Organisasi yang dilakukan oleh Kantor Bersama Samsat Jakarta Timur ialah dengan memberi pelayanan pajak daerah kepada masyarakat salah satunya Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar pada Samsat Jakarta Timur. Hasil penerimaan PKB paling sedikit 10% (sepuluh persen), termasuk yang dibagikan

kepada kabupaten atau kota, dialokasikan untuk pembangunan dan/atau pemeliharaan jalan serta peningkatan moda dan sarana transportasi umum.

3.2. Data Penelitian

3.2.1. Data Penerimaan Pajak Gerai Samsat Tamini Square

Berdasarkan data yang diterima penulis dari Samsat Jakarta Timur, jumlah penerimaan pajak Gerai Samsat Tamini Square pada tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Penerimaan Pajak Gerai Samsat Tamini Square (X)

Tahun	Bulan	Variabel X
		Penerimaan Pajak Gerai Samsat (Dalam Rupiah)
2015	Januari	1.795.909.600
	Februari	1.571.074.300
	Maret	1.654.933.300
	April	1.714.238.000
	Mei	1.534.655.200
	Juni	2.395.305.000
	Juli	2.764.923.500
	Agustus	2.230.429.000
	September	2.575.437.000
	Oktober	3.261.436.100
	November	3.054.697.800
	Desember	3.656.044.100
TOTAL		28.209.082.900
2016	Januari	3.598.466.600
	Februari	2.900.047.500
	Maret	3.246.136.900
	April	3.225.006.800
	Mei	3.309.994.000
	Juni	3.429.023.300
	Juli	2.823.877.200
	Agustus	3.308.481.800
	September	3.051.089.100
	Oktober	3.767.284.600
	November	3.187.358.800

	Desember	3.261.660.500
TOTAL		39.108.427.100
2017	Januari	3.523.042.300
	Februari	3.249.805.000
	Maret	3.600.550.000
	April	3.344.925.100
	Mei	3.896.154.400
	Juni	2.906.938.600
	Juli	3.484.071.500
	Agustus	4.105.967.000
	September	3.293.893.300
	Oktober	3.713.749.300
	November	3.625.413.600
	Desember	3.868.141.400
TOTAL		42.612.651.500

Sumber: Samsat Jakarta Timur

Pada Tabel III.1 menunjukkan data variabel X atau penerimaan pajak Gerai Samsat Tamini Square pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan. Tahun 2015 penerimaan sebesar Rp 28.209.082.900, tahun 2016 sebesar Rp 39.108.427.100 dan tahun 2017 sebesar Rp 42.612.651.500.

3.2.2. Data Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Jakarta Timur

Berdasarkan data yang diterima penulis dari Samsat Jakarta Timur, jumlah pendapatan Pajak kendaraan Bermotor pada tahun 2015-2017 pada Tabel III.2 sebagai berikut:

Tabel III.2
Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Jakarta Timur (Y)

Tahun	Bulan	Variabel Y
		Penerimaan PKB (Dalam Rupiah)
2015	Januari	75.691.733.475
	Februari	66.584.694.258
	Maret	78.629.284.683
	April	75.451.048.050
	Mei	72.581.196.687

	Juni	102.478.303.850
	Juli	95.893.052.303
	Agustus	100.983.410.756
	September	92.893.563.425
	Oktober	99.168.555.526
	November	95.179.885.936
	Desember	109.942.383.808
TOTAL		1.065.477.112.757
2016	Januari	98.682.893.075
	Februari	91.384.482.533
	Maret	105.419.869.107
	April	104.298.487.755
	Mei	103.103.700.235
	Juni	124.423.206.765
	Juli	84.993.963.974
	Agustus	117.296.473.400
	September	108.276.230.800
	Oktober	120.167.146.620
	November	126.778.346.920
	Desember	126.865.137.650
TOTAL		1.311.689.938.834
2017	Januari	134.096.948.590
	Februari	115.228.406.381
	Maret	141.384.652.225
	April	124.583.833.300
	Mei	147.234.989.102
	Juni	126.119.468.926
	Juli	138.857.875.450
	Agustus	172.641.414.438
	September	117.775.720.700
	Oktober	124.056.491.574
	November	120.387.090.340
	Desember	137.303.823.912
TOTAL		1.599.670.714.938

Sumber: Samsat Jakarta Timur

Pada Tabel III.2 menunjukkan data variabel Y atau pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Jakarta Timur pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan. Tahun 2015 penerimaan sebesar Rp 1.065.477.112.757 ditahun 2016 sebesar Rp 1.311.689.938.834 dan ditahun 2017 sebesar Rp 1.599.670.714.938.

Untuk memudahkan dalam melakukan pengujian dan analisis data maka penulis menyederhanakan data penerimaan pajak Gerai Samsat Tamini Square (X) maupun pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor (Y) dengan menggunakan cara Logaritma Natural (LN) pada Microsoft Excel, sebagai berikut:

Tabel III.3
Data Variabel X dan Y yang Telah Disederhanakan

X			Y		
2015	2016	2017	2015	2016	2017
21,31	22,00	21,98	25,05	25,32	25,62
21,18	21,79	21,90	24,92	25,24	25,47
21,23	21,90	22,00	25,09	25,38	25,67
21,26	21,89	21,93	25,05	25,37	25,55
21,15	21,92	22,08	25,01	25,36	25,72
21,60	21,96	21,79	25,35	25,55	25,56
21,74	21,76	21,97	25,29	25,17	25,66
21,53	21,92	22,14	25,34	25,49	25,87
21,67	21,84	21,92	25,25	25,41	25,49
21,91	22,05	22,04	25,32	25,51	25,54
21,84	21,88	22,01	25,28	25,57	25,51
22,02	21,91	22,08	25,42	25,57	25,65

Sumber: Data diolah dengan Microsoft Excel

3.2.3. Tabel Penolong

Berikut adalah ringkasan tabel penolong pada Tabel III.4 untuk memudahkan penulis dalam melakukan analisis data baik secara manual maupun menggunakan programn aplikasi IBM SPSS versi 21.

Tabel III.4
Tabel Penolong

Tahun	LN	LN	XY	X ²	Y ²
	X	Y			
2015	21,31	25,05	533,82	454,12	627,50
	21,18	24,92	527,81	448,59	621,01
	21,23	25,09	532,66	450,71	629,51
	21,26	25,05	532,56	451,99	627,50
	21,15	25,01	528,96	447,32	625,50
	21,60	25,35	547,56	466,56	642,62
	21,74	25,29	549,80	472,63	639,58
	21,53	25,34	545,57	463,54	642,12
	21,67	25,25	547,17	469,59	637,56
	21,91	25,32	554,76	480,05	641,10
	21,84	25,28	552,12	476,99	639,08
	22,02	25,42	559,75	484,88	646,18
2016	22,00	25,32	557,04	484,00	641,10
	21,79	25,24	549,98	474,80	637,06
	21,90	25,38	555,82	479,61	644,14
	21,89	25,37	555,35	479,17	643,64
	21,92	25,36	555,89	480,49	643,13
	21,96	25,55	561,08	482,24	652,80
	21,76	25,17	547,70	473,50	633,53
	21,92	25,49	558,74	480,49	649,74
	21,84	25,41	554,95	476,99	645,67
	22,05	25,51	562,50	486,20	650,76
	21,88	25,57	559,47	478,73	653,82
	21,91	25,57	560,24	480,05	653,82
2017	21,98	25,62	563,13	483,12	656,38
	21,90	25,47	557,79	479,61	648,72
	22,00	25,67	564,74	484,00	658,95
	21,93	25,55	560,31	480,92	652,80
	22,08	25,72	567,90	487,53	661,52
	21,79	25,56	556,95	474,80	653,31
	21,97	25,66	563,75	482,68	658,44
	22,14	25,87	572,76	490,18	669,26
	21,92	25,49	558,74	480,49	649,74
	22,04	25,54	562,90	485,76	652,29
	22,01	25,51	561,48	484,44	650,76
	22,08	25,65	566,35	487,53	657,92
TOTAL	785,10	914,62	19948,0973	17124,2926	23238,5774

Sumber: Data diolah dengan Microsoft Excel

3.3. Pengaruh Penerimaan Pajak Gerai Samsat Tamini Square (X) Terhadap Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Jakarta Timur (Y)

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan uji koefisien korelasi yaitu *product moment pearson*, uji koefisien determinasi, dan persamaan regresi yaitu uji regresi linier sederhana. Untuk memudahkan penulis mengolah data penelitian serta menganalisis data tersebut, penulis menggunakan program aplikasi IBM SPSS *Statistic Version 21*.

3.3.1. Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan data yang telah diolah dalam uji koefisien korelasi ini, penulis menentukan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat hubungan antara penerimaan pajak Gerai Samsat terhadap pendapatan Pajak Kendaraan bermotor pada Samsat Jakarta Timur

H₁: Terdapat hubungan antara penerimaan pajak Gerai Samsat terhadap pendapatan Pajak Kendaraan bermotor pada Samsat Jakarta Timur

Berdasarkan pengolahan data secara manual dan menggunakan SPSS versi 21, maka hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{36(19.948,0973) - (785,10)(914,62)}{\sqrt{\{36(17.124,2926) - (785,10)^2\}\{36(23.238,5774) - (914,62)^2\}}}$$

$$r = \frac{(718.131,5028) - (718.068,162)}{\sqrt{\{(616.474,5336) - (616.382,01)\}\{(836.588,7864) - (836.529,7444)\}}}$$

$$r = \frac{63,3408}{\sqrt{\{92,5236\}(59,042)}}$$

$$r = \frac{63,3408}{\{9,6189\}\{7,6838\}}$$

$$r = \frac{63,3408}{73,9097}$$

$$r = 0,857$$

Hasil menggunakan IBM SPSS Versi 21 sebagai berikut:

Tabel III.5
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations		Penerimaan Gerai Samsat	Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor
Penerimaan Gerai Samsat	Pearson Correlation	1	,857**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	36	36
Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor	Pearson Correlation	,857**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS Versi 21 (2019)

Hasil SPSS menunjukan besar dasar pengambilan keputusan yang terdapat pada *Sig (2-tailed)*, sebagai berikut:

1. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_{01} ditolak, H_1 diterima artinya terdapat hubungan antara penerimaan pajak Gerai Samsat terhadap pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Jakarta Timur.
2. Nilai signifikan $0,000 > 0,05$ maka H_{01} diterima, H_1 ditolak artinya tidak terdapat hubungan antara penerimaan pajak Gerai Samsat terhadap pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Jakarta Timur.

Pada Tabel III.5 koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,857 Hal ini menunjukkan hubungan yang tinggi atau sangat kuat, berdasarkan nilai SPSS sesuai

dengan tabel intreprastasi korelasi. Arah hubungan antara kedua variabel yang berarti tingkat korelasi searah dan menunjukkan semakin besar penerimaan pajak Gerai Samsat Tamini Square maka semakin cenderung meningkat pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor. Demikian pula sebaliknya semakin kecil penerimaan pajak Gerai Samsat Tamini Square maka pendapatan Pajak Kendaraan bermotor semakin kecil pula. Tingkat signifikan koefisien dari output *Sig (2-tailed)* diukur dari probabilitas menghasilkan angka 0,000. Karena probabilitas jauh dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan signifikan antara penerimaan pajak Gerai Samsat Tamini Square (X) dengan pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor pada Samsat Jakarta Timur (Y).

3.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat penerimaan pajak Gerai Samsat Tamini Square (X) mempengaruhi pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Penulis menentukan hipotesis sebagai berikut:

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh antara penerimaan pajak Gerai Samsat terhadap pendapatan Pajak Kendaraan bermotor pada Samsat Jakarta Timur

H_2 : Terdapat pengaruh antara penerimaan pajak Gerai Samsat terhadap pendapatan Pajak Kendaraan bermotor pada Samsat Jakarta Timur

Berdasarkan pengolahan data manual dan menggunakan IBM SPSS versi 21, maka hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,857)^2 \times 100\%$$

$$KD = 73,4 \%$$

Hasil menggunakan IBM SPSS *Statistic* Versi 21 pada Tabel III.6 sebagai berikut:

Tabel III.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,857 ^a	,734	,727	,11318	,734	94,029	1	34	,000

a. Predictors: (Constant), Penerimaan Pajak Gerai Samsat

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21 (2019)

Hasil SPSS menunjukkan besar dasar pengambilan keputusan yang terdapat pada *Sig F Change*, sebagai berikut:

1. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_2 diterima artinya terdapat pengaruh antara penerimaan pajak Gerai Samsat terhadap pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Jakarta Timur.
2. Nilai signifikan $0,000 > 0,05$ maka H_0 diterima, H_2 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara penerimaan pajak Gerai Samsat terhadap pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Jakarta Timur

Pada tabel III.6 diatas diketahui bahwa R Square yang diperoleh sebesar 0,734 yang dalam hal ini berarti penerimaan pajak Gerai Samsat Tamini Square terhadap pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor sebesar 73,4%. Sedangkan sisanya 26,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Tingkat pengaruh signifikan dari output *Sig. F Change* diukur dari probabilitas menghasilkan angka 0,000. Karena probabilitas jauh dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penerimaan pajak Gerai Samsat Tamini Square (X) terhadap pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Jakarta Timur (Y).

3.3.3. Uji Persamaan Regresi

Pada penelitian ini akan dijelaskan hasil persamaan regresi linier sederhana yang tujuannya adalah untuk melihat bagaimana pengaruh penerimaan pajak Gerai Samsat Tamini Square (X) terhadap pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor pada Samsat Jakarta Timur (Y), berikut dapat dilihat hasil dari analisis regresi linier sederhana:

$$Y = \alpha + bX$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Dalam uji persamaan regresi, penulis menentukan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat hubungan antara penerimaan pajak Gerai Samsat Tamini Square terhadap pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Jakarta Timur

H_a: Terdapat hubungan antara penerimaan pajak Gerai Samsat Tamini Square terhadap pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Jakarta Timur

Berdasarkan pengolahan data secara manual dan menggunakan SPSS versi 21, maka hasil uji persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mencari nilai b

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{36(19.948,0973) - (785,10)(914.62)}{36(17.124,2926) - (785,10)^2}$$

$$b = \frac{718.131,5028 - 718.068,1620}{616.474,5336 - 616.382,01}$$

$$b = \frac{63,3408}{92,5236}$$

$$b = 0,6846/0,685$$

2. Mencari nilai α

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$\alpha = \frac{(914,62) - (0,6846) (785,10)}{36}$$

$$\alpha = \frac{(914,62) - (537,4795)}{36}$$

$$\alpha = \frac{377,1405}{36}$$

$$\alpha = 10,476$$

Dari perhitungan diatas, persamaan regresi linier sederhana yang terbentuk adalah $Y = 10,476 + 0,685X$, hasil tersebut sama dengan perhitungan IBM SPSS versi 21 yang akan dijelaskan pada pembahasan pada Tabel III.7 sebagai berikut:

Tabel III.7
Hasil Uji Persamaan Regresi (Anova)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,205	1	1,205	94,029	,000 ^b
	Residual	,436	34	,013		
	Total	1,640	35			

a. Dependent Variable: Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor

b. Predictors: (Constant), Penerimaan Pajak Gerai Samsat

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21 (2019)

Hasil SPSS menunjukkan besar dasar pengambilan keputusan yang terdapat pada *Sig*, sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima artinya terdapat hubungan antara penerimaan pajak Gerai Samsat terhadap pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Jakarta Timur

2. Nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak artinya tidak terdapat hubungan antara penerimaan pajak Gerai Samsat terhadap pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Jakarta Timur

Berdasarkan *output* IBM SPSS *Statistic* 24 pada Tabel III.6 dapat diketahui bahwa dari *output* tersebut terlihat bahwa F hitung sebesar 94,029 dengan tingkat nilai signifikan senilai $0,000 < 0,05$ yang berarti persamaan regresi yang terbentuk signifikan antara penerimaan pajak Gerai Samsat Tamini Square terhadap pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor pada Samsat Jakarta Timur, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti signifikan dan model persamaan regresi yang signifikan dan model persamaan regresi dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Jakarta Timur.

Untuk mengetahui bagaimana besarnya persamaan regresi yang terbentuk dapat dilihat pada Tabel III.8 dibawah ini:

Tabel III.8
Hasil Uji Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,476	1,540		6,804	,000
	Penerimaan	,685	,071	,857	9,697	,000
	Pajak Gerai					
	Samsat					

a. Dependent Variable: Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21 (2019)

Pada Tabel III.8 dapat diketahui pada tabel *Coefficients*, kolom B nilai konstanta α sebesar 10,476 dan penerimaan pajak Gerai Samsat (b) adalah 0,685, maka dapat diperoleh bentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 10,476 + 0,685X.$$

Berdasarkan persamaan regresi yang terbentuk $Y = 10,476 + 0,685X$ menunjukkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta $\alpha = 10,476$ dapat diartikan bahwa jika tidak ada penerimaan pajak Gerai Samsat Tamini Square (X) maka nilai pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Jakarta Timur sebesar 10,476.
2. Nilai koefisien b sebesar 0,685 dapat diartikan jika setiap peningkatan penerimaan pajak Gerai Samsat Tamini Square (X) sebesar satu (1), maka tingkat pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Jakarta Timur (Y) akan meningkat 0,685.

